

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya pengembangan ekonomi yang dilakukan negara berkembang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya akan mampu dirasakan oleh masyarakat, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi angka pengangguran.

Pasar Segam Mas merupakan pasar tradisional terbesar di kabupaten Purbalingga yang merupakan bentuk dari pengembangan ekonomi lokal. Pasar Segam Mas dibangun pada tahun 2009 dengan anggaran Rp 25 miliar. Berkat sejumlah poin plus yang dimiliki, pasar induk tersebut belakangan kerap menjadi tujuan studi banding dari daerah lain. Pasar Segamas sendiri menempati lahan bekas Stadion Wasesa. Sedangkan untuk menggantikan Stadion Wasesa, pemerintah membangun stadion baru di bekas lapangan desa Pagedangan, dan diberi nama Stadion Goentoe Darjono. Pasar Segamas dibangun jauh lebih besar, lebih modern dan lebih bersih dari Pasar Kota. Tujuan pembangunan pasar tradisional modern ini adalah untuk menghilangkan kesan pasar tradisional yang kumuh dan becek lewat pengelolaan yang baik. Pasar tradisional yang dibangun berkonsep modern, termasuk pengelolaan dan manajemennya diharapkan membuat para pembeli dapat merasakan berbelanja seperti di pasar modern. Dengan demikian pasar itu mampu melindungi dan meningkatkan kesejahteraan para pedagang kecil.

Secara keseluruhan luas area Pasar Segamas Purbalingga 41.548 m<sup>2</sup>. Luas bangunan baik blok di dalam pasar maupun kantor 15.364 m<sup>2</sup>. Ditambah area parkir 3.149 m<sup>2</sup> dan taman 1.035 m<sup>2</sup> sehingga luas terbangun 19.854 m<sup>2</sup>. Masih ditambah area Rumah Pemotongan Hewan (RPH) unggas 1.182 m<sup>2</sup>. Jumlah kios dan los pada sebanyak 383 dan 656. Jumlah pedagangnya 2.174 orang.

Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu jalan keluar untuk mengatasi masalah perekonomian pada Negara berkembang. Keunggulan-keunggulan UKM dibandingkan dengan usaha besar yaitu : Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk, berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak, fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis, terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan, dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia, tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif (Azrin,2004)

Perkembangan UKM saat ini mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya produk-produk UKM yang ada di Indonesia yang sangat beragam, (Pusat Statistik Kementrian Koperasi dan UKM, 2013) menunjukkan bahawa UKM mengalami peningkatan sebesar

2,41% yang semula sebesar 56.539.560 pada tahun 2012 menjadi 57.900.787 ditahun 2013. UKM merupakan pelaku usaha terbesar dengan presentase pada tahun 2013 sebesar 99,99%. Sedangkan Usaha Mikro (UMi) merupakan usaha terbesar dalam UKM yaitu sebesar 57.189.393 pada tahun 2013.

Jika dilihat dari proporsi sektor ekonomi unit usaha terbesar pada tahun 2013 adalah (1) pertanian, Peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 28.833.939 unit. (2) Perdagangan, hotel dan restoran sebesar 13.746.551 unit pada tahun 2013, hal ini mengalami penurunan sebesar 13.746.551 unit, yang sebelumnya pada tahun 2012 unit usaha ini sebesar 15.260.970. (3) Jasa-jasa swasta yang pada tahun 2013 berjumlah 3.055.230 (Pusat Statistik Kementrian Koprasi dan UKM, 2013).

Pelaku usaha mikro dan usaha kecil keberadaannya tersebar luas di daerah Purbalingga. Dari pelosok desa hingga perkotaan banyak terdapat usaha mikro dan usaha kecil menengah yang sedang berkembang di Purbalingga. Namun masih banyak kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro dan kecil. Salah satunya adalah modal pembiayaan dan pembinaan dalam mengelola usahanya.

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro bukan hanya dikarenakan tidak adanya ketrampilan pada diri seseorang, tetapi karena tidak adanya atau kurangnya ketersediaan modal yang cukup. Ketersediaan modal adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan modal usaha untuk membenahi kemiskinan. Pada umumnya kurangnya kesediaan modal menjadi masalah pada masyarakat kecil. Keadaan mereka

yang *unbakable* menutup jalan mereka untuk memperoleh modal melalui akses *bankable* dalam memutuskan kreditnya.

Maka dari itu tidak sedikit yang mengambil jalan pintas untuk mencari modal melalui rentenir, meskipun mereka tahu bahwa dengan meminjam modal kepada rentenir mereka harus menanggung suku bunga yang sangat tinggi, dan selalu bertambah apabila tidak dapat melunasi tepat waktu. Jasa kredit rentenir tidak akan dapat mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun mengembangkan usaha yang dijalani oleh masyarakat, karena pada umumnya hanya bersifat jangka pendek atau sementara.

Oleh sebab itu banyak muncul lembaga-lembaga pemberian kredit pinjaman untuk masyarakat kecil, seperti koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Baitul mal wat Tamwil (BMT) untuk memudahkan para masyarakat kecil untuk mencari pinjaman modal. BPR merupakan lembaga pinjaman modal untuk masyarakat kecil yang berbentuk bank, maka prosedurnya sering terjebak dalam prosedur perbankan sehingga banyak pengusaha mikro yang tidak mampu menjangkaunya.

Dengan adanya BMT diharapkan dapat menjadi alternatif yang lebih unofatif dalam jasa keuangan. Dari segi namanya Baitul Maal yang berarti lembaga sosial sejenis BAZIZ (Badan Amil Zakat), sedangkan Baitul Tamwil yaitu lembaga bisnis. Oleh karena itu BMT dari segi nama telah melekat dua ciri sosial dalam bisnis (Ridwan, 2004:31)

Dalam menciptakan dan menumbuhkan wirausaha-wirausaha yang tangguh maka dibutuhkan sebuah inkubator bisnis yang merupakan suatu

model pendekatan yang diterapkan untuk mempercepat penciptaan calon pengusaha baru atau peningkatan kualitas pengusaha kecil yang profesional. Hadirnya lembaga keuangan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi rakyat serta kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. BMT adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang ada di kabupaten Purbalingga yang turut andil dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. BMT berperan sebagai pemberi pinjaman modal untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah. Serta memberikan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam mengelola dana yang dipinjamkannya sehingga para pelaku usaha mampu mengelola usahanya dengan baik serta terarah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membuat skripsi dengan judul “*Analisis Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pengembangan UKM Pedagang. (studi kasus: Pedagang Pasar Segi Mas Purbalingga)*”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapatlah dirumuskan pembahasan:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi lembaga keuangan mikro syariah dalam mengembangkan UKM di kabupaten Purbalingga.
2. Bagaimana pengaruh BMT dalam pengembangan UKM pedagang pasar di kabupaten Purbalingga.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran BMT dalam mengembangkan UKM di Purbalingga
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran LKMS dalam mengembangkan UKM di Purbalingga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan praktis dan pengetahuan langsung dengan terjun langsung mempraktekan teoritis yang telah dipelajari dan diperoleh selama masa perkuliahan, serta dapat menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh LKMS terhadap perkembangan UKM.

2. Bagi pihak LKMS

Hasil analisis dari peneliti ini dapat menjadi masukan bagi anggota LKMS khususnya pihak BMT untuk meningkatkan kinerja dalam mendorong perkembangan UKM ada disekitarnya.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan sistematika skripsi sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab kajian pustaka dan landasan teori merupakan tinjauan pustaka yang dijadikan dasar teori dari analisis pembahasan menguraikan teori-teori yang mendasari laporan. Dalam bab ini juga berisi tentang hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan dan cara pengumpulan data, devinisi operasional variabel serta metode analisi yang digunakan dalam penelitian.

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini akan dielaskan dan memaparkan data penelitian, serta menyajikan hasil penelitian dan analisis hasil.

## BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari isi laporan yang telah diuraikan dan dibahas pada bagian bagian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA